**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH**

**PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI**

**DI KOTA BAUBAU**

Sri Israyani

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[israyani06@yahoo.co.id](mailto:israyani06@yahoo.co.id)

*Abstract*

*The objective of the research is to discover the implementation of academic supervision on the aspects of (1) monitoring, (2) assessment, (3) coaching, (4) the supporting and inhibiting factors of the implementation of school supervisors’ academic supervisions in Senior High Schools in Baubau City. The study of research is qualitative research. The subjects of the research were three school supervisors, five teacher, and three principals as the informants. The data were collected through interview, observation, and documentation technique. The data were analyzed through stages, namely data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research reveal that: (1) the implementation of school supervisors’ academic supervision in monitoring aspect had been implemented well, (2) the implementation of school supervisors’ academic supervision in assessment had been implemented well, (3) the implementation of school supervisors’ academic supervision in coaching aspect had not been implemented well, there were several indicators which did not get not attention from the school supervisors, (4) the supporting factors of the implementation academic supervision conducted by the school supervisors and cooperative attitude from the school in supporting the process of the implementation of academic supervision, and the inhibiting factor is the school supervisors is not yet maksimal in coacing and lack of operational cost when the supervisors visiting the school.*

*Keywords: academic supervision, school supervisor*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada aspek (1) pemantauan, (2) penilaian, (3) pembinaan, (4) faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah tiga orang pengawas sekolah, sedangkan lima orang guru dan tiga orang kepala sekolah sebagai informan. Data diambil melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pemantauan sudah dilaksanakan dengan baik, (2) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek penilaian sudah dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pembinaan belum terlaksana dengan baik, masih ada beberapa indikator yang belum mendapat perhatian dari pengawas sekolah, (4) faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota baubau adalah kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan sikap kooperatif pihak sekolah dalam mendukung proses pelaksanaan supervisi akademik, adapun faktor penghambat adalah kempetensi pengawas sekolah yang belum maksimal dalam aspek pembinaan dan terbatasnya biaya operasional pengawas sekolah ketika melakukan kunjungan ke sekolah binaan.

Kata kunci: supervisi akademik, pengawas sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama kehidupan ada. Pembangunan Pendidikan Nasional merupakan usaha yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas, maju, mandiri modern yang merupakan bagian penting sebagai upaya menyeluruh dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa.. Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali peserta didik dengan kompetensi dan nilai-nilai etika serta pembentukan watak yang membuat peserta didik memiliki jati diri dan kepercayaan yang kuat akan kompetensinya. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, dari aspek kualitatif, secara nasional pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain perubahan dan penyempurnaan organisasi pendidikan nasional, Undang-Undang dan peraturan mengenai penyempurnaan kurikulum pendidikan, peningkatan angka partisipasi belajar usia sekolah pada semua jenjang pendidikan, supervisi pengawas, kinerja kepala sekolah, guru dan staf, hingga konsep manajemen pendidikan berbasis sekolah, dan sebagainya.

Oleh karena itu guru sebagai pelaksana pendidikan mempunyai tugas dan fungsi sebagai guru professional yang menyandang persyaratan atau kualifikasi tertentu, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Untuk meningkatkan peran guru agar lebih maksimal, maka diperlukan supervisi secara menyeluruh, baik terhadap manajemen sekolah, kinerja kepala sekolah maupun terhadap kinerja guru.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional/keahlian kepada guru agar dapat mempertinggi kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampunya (Sudjana, 2012: 16). Pengertian lain supervisi akademik diungkap dalam sebuah jurnal internasional di Kenya, yaitu Goerge, Enock G et al. (2013) menyebutkan bahwa: “*instructional supervision is the evaluating and recording of specific information about what is going on within a classroom usually done three times in a year in some schools”.*

Tujuan supervisi akademik menurut Masaong (2012:5) adalah “untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui layanan professional kepada guru”. Adapun menurut Muslim (2013: 42) secara umum tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan, membimbing pengalaman mengajar guru, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah dan madrasah.

Pemantauan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan. Melalui pemantauan ini diperoleh data dan informasi-informasi yang diperlukan sebagai dasar dan untuk menganalisis dan mengamati situasi pendidikan dan pengajaran secara lebih mendalam dan mendetail. Hasil analisis dan kesimpulan pemantauan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan guna memperbaiki dan mengembangkan situasi pendidikan dan pengajaran Selanjutnya penilaian merupakan tindak lanjut untuk mengetahui hasil pemantauan lebih jauh, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan dan pengajaran yang telah dipantau sebelumnya (Mulyasa, 2005: 158).

Menurut Sutarsih dan Nurdin (2009:315): “pembinaan atau pengembangan merupakan lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru”.Kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru mau menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan pada pemantauan, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan masalah dan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru. Sejalan dengan itu, Salim (2006: 63) pembinaan adalah “memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik”.

Kehadiran pengawas dengan keilmuwan yang mantap dan kepemimpinan yang handal pada era determinasi pendidikan ini sangat diharapkan sebab kemandegan yang terjadi pada tingkat sekolah salah satu penyebabnya karena kurangnya pengawas yang berkualifikasi dan bisa berpartner dengan guru. Keberadaan kepengawasan untuk mengawal desentralisasi sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kepengawasan baik dalam dimensi konsep, paradigma maupun aplikasi di sekolah (Fathurrohman dan Ruhyanani, 2015:14).

Peran pengawasan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis, manusiawi, kolaboratif, artistik, interpretatif, dan berbasis kondisi sosial budaya. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Fungsi pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah, sebaiknya menggunakan pendekatan-pendekatan yang efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Fritz, C (2003: 13) dalam jurnalnya yang berjudul: “*Supervisory Options for Instructional Leaders in Education”* bahwa: *The principal purpose of this article was to identify supervisory approaches available to instructional leaders in education. Selected supervisory approaches served as the basis for creating the Supervisory Options for Instructional Leaders (SOIL) Model. Instructional leaders in a variety of educational settings could use this model. The SOIL Model is divided into three levels of supervision. The supervisory approaches included in each level are placed along a continuum of reward and risk. Reward is defined as “something given or offered for some service or attainment.*

Maksud dari Fritz, C di atas bahwa pengawas sekolah (pemimpin instruksional) dapat mengidentifikasi pendekatan supervisi dalam pendidikan. Misalnya metode yang diungkapkan oleh Fritz, C di atas yang ia sebut pendekatan model SOIL (*Supervisory Options for Instructional Leaders*). Metode ini dalam pelaksanaan supervisi setiap tahapannya memberikan penghargaan dan resikonya (*reward and risk*). Penghargaan didefinisikan sebagai sesuatu yang diberikan atau ditawarkan untuk pelayanan atau pencapaian. Resiko didefinisikan sebagai paparan terhadap kemungkinan kerugian.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah akan memberikan dampak secara psikologis terhadap kinerja guru pada sekolah binaan karena guru tersebut yang akan merasakan efek pengawasan/supervisi oleh pengawas sekolah, tentu akan bekerja secara sukarela dan tanpa beban, atau yang sebaliknya terjadi, akan berakibat pada menurunnya gairah dan etos kerja guru, yang pada akhirnya berakibat pula pada penurunan kualitas dan insensitas komunikasi guru. Untuk itu diperlukan peran pengawas sekolah selaku supervisor guru memberi motivasi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya.

Pelaksanaan supervisi akademik sebaiknya berdasarkan tuntutan profesionalisme, otonomi dan akuntabilitas pendidikan, merupakan fungsi yang ditujukan pada penjaminan mutu belajar mengajar atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti yang dikemukakan Sudjana (2011: 54) bahwa “secara konseptual supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu (bantuan professional) guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru ada beberapa permasalahan yang terkait pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Kota Baubau antara lain: (1) supervisi biasanya dilakukan pada jam-jam pertama; (2) pemantauan dalam kegiatan supervisi akademik tidak dilakukan secara optimal; (3) aspek pembinaan terkait cara penyusunanan dokumen dan metode pembelajaran juga jarang dilakukan; (4) supervisi akademik hanya dilakukan untuk memenuhi target pencapaian jumlah guru yang disupervisi. Pembinaan lebih mendalam terhadap guru tidak dilakukan karena beban pekerjaan yang berat dan ketidaksesuaian dengan jurusan atau latar belakang pendidikan pengawas. Hal tersebut di atas tentunya berdampak pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada sekolah menengah atas di Kota Baubau.

Hal lain yang juga melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini adalah belum ada penelitian kualitatif yang membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di Kota Baubau. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau melalui aspek pemantauan, penilaian dan pembinaan dengan judul penelitian:  ***Pelaksanaaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau.***

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau, Propinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan data wawancara, data observasi dan data dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah tiga orang pengawas sekolah, guru dan kepala sekolah adalah informan untuk triangulasi sumber terhadap data yang diperoleh dari pengawas sekolah.

Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan pada penelitian ini adalah meliputi: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Pengabsahan data pada penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMAN di Kota Baubau didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: (1) kepercayaan (*credibility*), (2) keteralihan *(transferability*), (3) kebergantungan (*dependabily*), (4) kepastian *(konfirmability*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 (tiga) pengawas sekolah sebagai subyek penelitian, 3 (tiga) orang kepala sekolah dan 5 (lima) orang guru mata pelajaran sebagai informan penelitian. Pertanyaan yang diajukan adalah tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek pemantauan, aspek penilaian dan aspek pembinaan pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau.

Petikan wawancara peneliti rekam pada *handphone*, lalu data mentah hasil wawancara di pindahkan dalam bentuk narasi, selanjutnya dilakukan analisis data (kondensasi) baik terhadap subyek penelitian maupun terhadap informan, hasil dalam bentuk narasi yang sesuai pertanyaan penelitian telah diurutkan berdasarkan aspek dan indikator dalam pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada pelaksanaan supervisi akademik di SMAN di Kota Baubau,

Observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh pengawas sekolah NB terhadap informan AHH di SMAN 6 Baubau pada tanggal 16 Februari 2017, pengawas SU terhadap informan LM di SMAN 3 Baubau pada tanggal 20 Februari 2017, dan pengawas YL terhadap informan US di SMAN 2 Baubau pada tanggal 16 Maret 2017.

Dokumen yang dikumpulkan oleh penulis untuk mendukung keabsahan data hasil wawancara dan observasi dalam aspek pembinaan adalah instrumen penilaian pembelajaran, RPP guru mata pelajaran yang diobservasi.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau dalam Aspek Pemantauan.

Menurut Sudjana ( 2011: 190) pemantauan oleh pengawas sekolah artinya kegiatan mencermati, mengamati, memotret, merekam, mencatat berbagai fenomena baik fenomena akademik (guru dan proses pembelajaran) maupun fenomena manajerial (kepala sekolah dan tenaga dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara pengawas sekolah dan informan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau untuk aspek pemantauan dengan indikator perangkat pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melakukan pemantauan terhadap guru dengan memeriksa kelengkapan administrasi guru sebelum pengawas masuk dikelas untuk selanjutnya melakukan observasi atau pemantauan proses pembelajaran di kelas langsung di kelas.

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa pengawas menggunakan instrumen penilaian tentang administrasi pembelajaran guru dan penjelasan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh para informan bahwa pengawas mensingkronkan antara RPP dengan kegiatan mengajar dalam kelas, melihat secara rinci apa yang dilakukan guru dalam kelas, apakah metode yang di pakai cocok dengan materi yang diajarkan dan terdapat dalam RPP dengan menggunakan juknis atau format penilaian. Pengawas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menyarankan kepada guru menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M yakni mengamati, melakukan, membandingkan, menganalisis dan mempresentasikan. serta mengupayakan secara maksimal agar pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

Agar pemantauan pelaksanaan standar proses dapat memperoleh data yang akurat dan komprehensif, maka dalam melaksanakan pemantauan, pengawas sekolah harus menggunakan instrumen pemantauan. Instrumen pemantauan standar proses adalah alat yang digunakan oleh pengawas sekolah untuk mencatat/merekam kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kata lain dari instrumen pemantauan adalah pedoman pengamatan yakni alat untuk mencatat/merekam perilaku guru pada saat melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengungkap (1) perencanaan pembelajaran (RPP) dengan cara melihat RPP yang digunakan guru lalu mencatat bagian-bagian yang penting dipantau; (2) pelaksanaan pembelajaran yakni perilaku guru pada saat mengajar; dan (3) penilaian pembelajaran yakni kegiatan guru menilai hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran (Sudjana, 2012:40).

Pengawas sekolah juga menjelaskan bahwa pemantauan terhadap perilaku peserta didik adalah dengan mengamati, antusias dan motivasi peserta didik ketika menerima materi dan penjelasan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh para informan bahwa pengawas mengamati cara guru memberikan materi, apakah peserta didik mengerti atau tidak,apakah peserta didik antusias pada pelajaran tersebut atau tidak.

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah teknik observasi yang dimaksudkan untuk mendukung keabsahan data hasil wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi, observasinya melalui indera pendengaran, bahkan sejumlah suasana yang terasakan (tertangkap oleh indera perasaan), seperti rasa tercekam, rasa suka ria, dan semacamnya juga termasuk bagian dari kenyataan yang dapat diobservasi (Bungin, 2012: 66).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMAN di Kota Baubau pada aspek pemantauan dengan empat indikator yaitu: (1) perangkat pembelajaran; (2) kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) aktivitas belajar peserta didik; dan (4) motivasi belajar peserta didik. menunjukkan bahwa pengawas sekolah disamping memantau persiapan perangkat pembelajaran guru, memantau proses pembelajaran di kelas, juga memantau aktivitas peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru ketika menerima materi.

Pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik seperti jadwal supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, perencanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru saat disupervisi, rencana pembinaan pengawas sekolah sebagai tindak lanjut hasil pemantauan dan penilaian, dan foto-foto pendukung lainnya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung keabsahan data hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian dan kajian teoritik tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah SMAN di Kota Baubau dalam aspek pemantauan dengan empat indikator yaitu: (1) perangkat pembelajaran; (2) kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran; (3) aktivitas belajar peserta didik; dan (4) motivasi belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau dalam Aspek Penilaian.

Menurut Sudjana (2012: 49) penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik karena penilaian mencakup semua proses pembelajaran. Ada tiga komponen utama dalam standar penilaian pembelajaran, yakni: (1) prinsip penilaian; (2) teknik dan instrumen penilaian; (3) mekanisme dan prosedur penilaian. Ketiga komponen tersebut mutlak dilaksanakan oleh guru dan pelaksanaannya harus dipantau oleh pengawas sekolah.

Pengawas sekolah menjelaskan bahwa penilaian terhadap keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara melihat kesesuaian antara RPP yang dibuat berdasarkan standar proses dengan proses PBM di kelas dan penjelasan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh para informan bahwa pengawas menilai keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan cara melihat dan memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru, sebelum melakukan observasi di kelas, kemudian melakukan observasi di kelas, mengamati guru mulai dari awal sampai kegiatan penutup dan mencocokkan RPP yang di susun dengan proses PBM di kelas. Demikian pula penilaian terhadap keterampilan guru dalam menggunakan TIK pengawas melihat sejauh mana penggunaan TIK dalam proses pembelajaran, apakah guru itu menggunakan in fokus dan laptop dalam setiap proses pembelajaran dan penjelasan ini sejalan dengan penjelasan yang disampaikan oleh para informan bahwa cara pengawas menilai keterampilan guru dalam menggunakan TIK pada proses pembelajaran adalah dengan melihat kemampuan guru menggunakan infokus dan laptop dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2011: 74) mengatakan bahwa guru memilih dan menggunakan media pembelajaran seperti media visual, media auditif, media proyeksi, media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah untuk mempermudah peserta didik memahami materi ajar sehingga penggunaan media dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Hasil observasi dan dokumentasi menggambarkan bahwa pengawas sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan penilaian terhadap keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, keterampilan guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat pada instrument penilain ketika melkaukan observasi dikelas, yaitu instrumen supervisi akademik pada

Berdasarkan kesimpulan dari tiap indikator serta butir pertanyaan dalam aspek penilaian maka dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan penilaian terhadap keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, keterampilan guru menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau dalam Aspek Pembinaan

Tindak lanjut hasil pemantauan pelaksanaan standar isi kemudian menjadi data pengawas sekolah dalam menyusun program pembinaan /pembimbingan/pelatihan diantaranya membimbing guru menyusun silabus dan RPP. Dengan demikian pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, harus melaksanakan pembinaan kepada guru dalam menyusun silabus dan RPP (Sudjana, 2012: 24).

Berdasarkan hasil wawancara pengawas sekolah dan informan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau untuk aspek pembinaan dengan indikator penyusunan RPP dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah sudah melakukan pembinaan dengan baik terhadap guru. Pembinaan langsung biasa dilakukan setelah melakukan observasi di kelas melalui diskusi dengan guru membahas hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti penguasaan materi, aktivitas perserta didik, penggunaan media dan TIK, pengelolaan kelas dan lai-lain, dan pembinaan secara kelompok yang dilakukan dalam wadah MGMP.

Berdasarkan hasil wawancara pengawas sekolah dan informan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah untuk aspek pembinaan dengan indikator penyusunan butir soal dapat disimpulkan bahwa pengawas sekolah belum maksimal melakukan pembinaan, karena pembinaan dalam penyusunan butir soal dilakukan secara kelompok dalam wadah MGMP bekerja sama dengan dinas Pendidikan Kota Baubau.

Mencermati uraian diatas bahwa pembinaan pengawas sekolah terhadap guru dalam menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan secara kelompok dalam wadah MGMP yang diselenggarakan oleh Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau. Pengawas sekolah hanya mendampingi dan dan memberikan arahan-arahan, dan pemateri biasanya berasal dari LPMP atau pihak Universitas.

Berdasarkan kesimpulan hasil observasi, dan dokumentasi dari tiap indikator dapat dikatakan bahwa pengawas sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan pembinaan terhadap guru pada kegiatan pengembangan silabus, penyusunan RPP, pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media. Namun untuk pelaksanaan pembinaaan terhadap guru dalam penggunaaan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan data hasil penilaian, analisis butir soal, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) belum dilakukan dengan maksimal.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Baubau

Berdasarkan hasil wawancara pengawas sekolah, dikemukakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau antara lain kesiapan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran karena semua satuan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas telah melakukan berbagai pelatihan baik yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan melalui wadah MGMP maupun yang dilaksanakan di tingkat propinsi.

Pihak sekolah maupun pihak dinas Pendidikan Kota Baubau rutin melakukan kegiatan MGMP ada setiap akhir tahun ajaran, biasanya pada akhir bulan Juni dan awal bulan Desember, hal ini dimaksudkan agar seluruh guru pada seluruh sekolah menengah atas di Kota Baubau memiliki administrasi yang lengkap dan sesuai kaidah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga ketika pengawas sekolah melakukan pemantauan pada pelaksanaan supervisi akademik, diharapkan seluruh guru sudah membuat administrasi yang lengkap.

Nara sumber pada kegiatan MGMP untuk pengembangkan silabus, penyusunan RPP adalah pengawas sekolah itu sendiri, hal ini memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, karena selama kegiatan berlangsung pengawas sekolah akan membimbing guru secara langsung sesuai kaidah dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Ketika perlengkapan administrasi guru sudah lengkap ini akan memudahkan pengawas sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik selanjutnya yaitu observasi atau pemantauan proses pembelajaran di dalam kelas.

Faktor pendukung lain dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah sikap kooperatif pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dalam upaya menyediakan sarana untuk mendukung pelaksanaan supervisi akademik, misalnya menyediakan infokus atau media-media pembelajaran lain yang dibutuhkan oleh tiap-tiap guru mata pelajaran, baik itu pelajaran Biologi, Fisika, Penjaskes ataupun Seni Budaya, sehingga memudahkan guru mengembangkan diri dalam menentukan strategi pembelajaran.

Seperti kita ketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik diwali dengan kunjungan pengawas sekolah di awal tahun ajaran baru ke sekolah-sekolah binaan, untuk memperkenalkan diri dan memberi informasi kepada pihak sekolah tentang pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Pada kunjungan awal tersebut pengawas sekolah mendata dan mengadakan diskusi awal dengan guru binaan sekaligus memperkenalkan diri dan menginformasikan kepada guru binaan kegiatan yang akan dilakukan pada kunjungan berikutnya, yaitu observasi atau pemantauan proses pembelajaran di kelas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kempetensi pengawas sekolah yang belum maksimal dalam aspek pembinaan. Salah satu contoh yang dimaksud adalah kemampuan pengawas sekolah yang belum maksimal dalam pembinaan penyusunan laporan PTK. Kita ketahuai bahwa salah satu aspek pembinaan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah pembinaan penyusunan laporan PTK, dimana pembinaan untuk penyusunan laporan PTK hanya dilakukan secara umum pada saat kegiatan MGMP dengan nara sumber dari kalangan akademisi dan pengawas sekolah hanya sebagai pendamping. Belum ada pembinaan secara individual dan berkesinambungan yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk pembinaan penyusunan laporan PTK, hal ini disebabkan belum maksimalnya kompetensi pengawas tentang hal tersebut, factor itulah merupakan salah satu penghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMAN di Kota Baubau.

Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik pada SMAN di Kota Baubau adalah terbatasnya biaya operasional pengawas sekolah ketika melakukan kunjungan ke sekolah binaan. Pengawas sekolah pada SMAN di Kota Baubau membina kurang lebih 40 guru mata pelajaran dengan enam sekolah menengah atas negeri. Berdasarkan jadwal kegiatan pengawas sekolah, idealnya jadwal kunjungan pengawas sekolah ke sekolah binaan minimal satu kali satu bulan untuk melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan terhadap satu orang guru mata pelajaran dan melakukan observasi di kelas minimal satu kali dalam satu semester juga untuk satu orang guru. Namun karena keterbatasan biaya, ada sebagian guru yang tidak di observasi di kelas, namun pemantauan dan pemerikasaan perlengkapan administrasi tetap dilakukan dalam setiap semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subyek dan informan penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik yang meliputi aspek pemantauan, penilaian dan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pemantauan pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau sudah terlaksana dengan baik; 2) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek penilaian pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau sudah terlaksana dengan baik; 3) Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pembinaan pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau belum terlaksana dengan baik, masih ada beberapa indikator yang belum mendapat perhatian dari pengawas sekolah; 4) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah menengah atas negeri di Kota Baubau adalah kesiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dan sikap kooperatif pihak sekolah dalam mendukung proses pelaksanaan supervisi akademik, adapun faktor penghambat adalah kempetensi pengawas sekolah yang belum maksimal dalam aspek pembinaan dan terbatasnya biaya operasional pengawas sekolah ketika melakukan kunjungan ke sekolah binaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fathurrohman, M & Ruhyanani, H. 2015. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fritz, C & Miller, G. 2003. Supervisory Options for Instructional Leaders in Education. *Journal of Leadership Education*. ISSN 1552-9045. Volume 2, Issue 2*.*([*http://www.journalofleadershiped.org/index.php*](http://www.journalofleadershiped.org/index.php)*). (*Diakses tanggal 08 Desember 2016).

Goerge, E. G et al., 2013. An Evaluation of the Principal’s Instructional Supervision on Academic Performance: A Case of Sameta Primary School Kisii County, Kenya. *Journal of Education and Practice.* ISSN2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X *(*Online)Vol.4, No.11, 2013 ([www.iiste.org](http://www.iiste.org)). **(**Diakses 24 Juni 2016).

Masaong, A.K. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muslim, Sri Banun 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas* *Profesionalisme Guru*. Bandung: Alphabeta.

Sudjana. 2011*. Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing Cikarang.

Sudjana, N. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran, dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah.* Jakarta: Binamitra Publishing.

Sutarsih, C. & Nurdin. 2009. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.